



## PENGARUH KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SERAI TERHADAP NYERI HIPERURISEMIA PADA LANSIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS DADOK TUNGGUL HITAM PADANG

### *THE EFFECT OF WARM COMPRESSES BOILED LEMONTRA WATER ON HYPERURICEMIA PAIN IN THE ELDERLY WORKING AREA OF THE DADOK TUNGGUL BLACK PUBLIC HEALTH CENTER, PADANG*

Rhona Sandra<sup>1\*</sup>, Emira Apriyeni<sup>2</sup>, Honesty Diana Morika<sup>3</sup>,Vino Rika  
Novia<sup>4</sup>, Siska Sakti Anggraini<sup>5</sup>, Roza Marlinda<sup>6</sup>, Chintya Gusty Wahyuni<sup>7</sup>  
Universitas Syedza Saintika Padang

#### ABSTRAK

Nyeri Hiperurisemia dapat menyebabkan kekakuan pada sendi, sehingga sendi akan mengalami kesulitan bergerak dan menyebabkan kecatatan pada daerah sendi. WHO menunjukkan bahwa prevalensi Hiperurisemia di Indonesia pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%,serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri hiperurisemia pada lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment*, dengan rancangan *two grup pretest posttest desain* yang dilakukan pada dua kelompok (intervensi dan control) masing masing 10 responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu rata ratanyeri hiperurisemia pada lansia setelah pemberian kompres hangat rebusan air serai pada kelompok intervensi adalah 1,7000 dan rata rata nyeri hiperurisemia pada kelompok control yaitu 6,7000. Ada pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap nyeri hiperurisemia dengan *p- value* 0,000. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lansia dan keluarga untuk menurunkan skala nyeri Hiperurisemia di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang.

**Kata kunci : Kompres hangat ; serai ; hiperurisemia ; lansia**

#### ABSTRACT

*Hyperuricaemia pain can cause stiffness in the joints, so that the joints will have difficulty moving and cause disability in the joint area. WHO shows that the prevalence of hyperuricaemia in Indonesia at the age of 65-74 years is around 51.9%, and age > 75 years is around 54.8%. This study aims to determine the effect of warm compresses of lemongrass water decoction on hyperuricaemia pain in the elderly of the Dadok Tunggul Hitam Padang Health Centre Working Area. The research design used is a quasi experiment, with a two group pretest posttest design conducted in two groups (intervention and control) of 10 respondents each. The results of the research that have been carried out are the average hyperuricemia pain in the elderly after giving warm compresses of lemongrass water decoction in the intervention group is 1.7000 and the average hyperuricemia pain in the control group is 6.7000. There is an effect of warm compresses of lemongrass water decoction on hyperuricaemia pain with a p-value of 0.000. The results of this study can be used by the elderly and families to reduce the hyperuricaemia pain scale in the*



*Dadok Tunggul Hitam Padang Health Centre working area.*

**Keywords:** *Warm compress; lemongrass; hyperuricaemia; elderly*

## PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan kadar asam urat dalam tubuh meningkat, kadar asam urat yang meningkat dalam darah hingga melewati batas normal akan menimbulkan rasa sakit atau nyeri (Kusuma et al., 2014). Berdasarkan data *World Health organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa penderita Hiperurisemia meningkat setiap tahunnya di Dunia. Angka kejadian sekitar 1-4% dari populasi umum, dinegara barat laki-laki lebih tinggi menderita Hiperurisemia dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%.

Dibeberapa Negara, prevalensi dapat meningkat 10% laki-laki dan 6% perempuan pada rentang usia lansia. Berdasarkan data WHO dalam *Non Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevelensi Hiperurisemia pada uia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9% serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8%).(Rahma et al., 2024) Data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2019, jumlah kasus Hiperurisemia di Kota Padang yaitu 2.962 orang (DINKES 2019). Dan pada tahun 2021, jumlah kasus Hiperurisemia meningkat yaitu 3.114. Berdasarkan data dari Dinas Kota Padang tahun 2023 penderita Hiperurisemia di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam urutan pertama dari wilayah Kuranji dan Balai Gadang yang jumlah penderita Hiperurisemia yang lansia sebanyak 129 penderita, dan yang menjalani rawat jalan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang 3 bulan terakhir yaitu berjumlah 44 orang

Akibat dari Hiperurisemia adalah nyeri pada bagian sendi secara tiba-tiba terutama pada malam dan pagi hari. Keluhan ini juga disertai dengan gejala rasa hangat, bengkak dan kemerahan pada sendi yang terserang, kekakuan pada area sendi, sehingga sendi akan mengalami kesulitan bergerak dan menyebabkan kecacatan pada daerah sendi. Jika tidak ditangani lebih lanjut Hiperurisemia juga dapat menimbulkan Batu ginjal (Dianati, A.N, 2015).

Tingginya angka kejadian Hiperurisemia pada Puskesmas Dadok Tunggul Hitam ini tentu perlu adanya penatalaksanaan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penatalaksanaan nyeri pada penderita Hiperurisemia dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Serangan pertama hiperurisemia umumnya menyerang sendi pada pangkal ibu jari kaki. Hiperurisemia dapat menyerang sendi lain, seperti mata, tumit, lutut, pergelangan tangan, siku, jari dan tulang belakang (Oktari, 2018). Banyak pasien yang mengonsumsi obat farmakologi, yaitu obat anti inflamasi non-steroid (OAINS). Akan tetapi jika dipergunakan dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan efek samping Penggunaan OAINS (selain aspirin) berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hal ini disebabkan oleh perubahan keseimbangan sifat anti-trombotik pada lapisan endotel pembuluh darah akibat OAINS sehingga bekuan darah dapat lebih mudah terbentuk. Bekuan darah ini dapat menyumbat suplai darah ke otot jantung dan organ lainnya. Pemberian



OAINS juga dapat memperburuk kondisi gagal jantung yang diderita pasien. Efek OAINS di pembuluh darah ginjal dapat mengakibatkan gangguan fungsi ginjal sehingga berujung pada retensi cairan berlebihan didalam tubuh dan meningkatkan tekanan darah. Adanya retensi cairan dapat menimbulkan gejala sesak nafas akibat penumpukan cairan di paru, sedangkan efek dari adanya tekanan darah tinggi dapat menambah beban jantung untuk memompa darah (Aktorina, Dewi. t.t, 2018).

Pengobatan secara non farmakologi yaitu dengan terapi panas, akupunktur, massage, kompres hangat, dan menggunakan tanaman herbal salah satunya yaitu serai. Metode yang dapat dilakukan yaitu mengompreskan air rebusan nya. Dengan mengompreskan air rebusan serai responden dapat mengurangi nyeri tanpa minum obat. Didalam kandungan serai mengandung anti inflamasi yang dapat juga mengurangi nyeri. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah yang dikompreskan.

Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas serta mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri, dapat melancarkan peredaran darah dan di indikasikan untuk mengurangi nyeri otot, nyeri sendi, badan pegel linu, dan sakit kepala (Andriani,M, 2016). Berdasarkan fenomena diatas peneliti melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia” di Wilayah Kerja

Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024.

## BAHAN DAN METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan medikal bedah yang membahas mengenai Pengaruh Kompres Hangat Rebusan air serai Terhadap Nyeri Hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Tujuan nya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kompres Hangat Rebusan Serai dengan nyeri yang dialami pasien lansia Hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. Penelitian ini akan melibatkan Penderita Hiperurisemia khususnya pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan April 2024. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Pengaruh Kompres Hangat Rebusan air serai dan variable dependen yaitu nyeri Hiperurisemia pada lansia. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan two grup pretest posttest desain, yang dilakukan pada kelompok intervensi kemudian dilakukan pengamatan terhadap pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh Lansia yang mengalami Hiperurisemia yang menjalani rawat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam 3 bulan terakhir yang berjumlah 44 orang. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 responden yang terdiri dari kelompok intervensi terdapat 10 responden dan 10 responden kelompok control dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji *paired sample T-test*.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1**

**Rata-rata skala nyeri pretest kelompok intervensi pada pasien Nyeri Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang**

Variable	mean	Std. Deviation (SD)	Min-Max	N
Skala Nyeri pretest	7,1000	.87560	8-6	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri *pretest* 7,1000 dengan standar deviasi 0,87560. skala nyeri

tertinggi adalah 8 dan yang terendah adalah 6.

**Tabel 2**

**Rata-rata skala nyeri posttest kelompok intervensi pada pasien Nyeri Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang**

Variable	mean	Std. Deviation (SD)	Min-Max	N
Skala Nyeri posttest	1,7000	0,67495	2-1	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa Rata-rata skala nyeri posttest adalah 1,7000 dengan

standar deviasi 0,67495. Skala nyeri tertinggi adalah 2 dan terendah adalah 1

**Tabel 3**

**Rata-rata skala nyeri Pre Test kelompok Kontrol pasien Nyeri Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang**

Variable	mean	Std. Deviation (SD)	Min-Max	N
Skala Nyeri pretest	7,1000	0,87560	8-6	10

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri *pretest* 7,1000 dengan

standar deviasi 0,87560. skala nyeri tertinggi adalah 8 dan yang terendah adalah 6.

**Tabel 4**  
Rata-rata skala nyeri post test kelompok Kontrol Pasien Nyeri Hiperurisemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang

Variable	mean	Std. Deviation (SD)	Min-Max	N
Skala Nyeri post	6,7000	6,7000	8-6	10

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri post test 6,7000 dengan standar

deviasi 6,7000. skala nyeri tertinggi adalah 8 dan yang terendah adalah 6.

### Analisa Bivariat

**Tabel 5**  
Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Nyeri Hiperurisemia Pada Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang

Variable	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of difference		t	df	P Value
			Lower	upper			
Skala Nyeri							
Pretest	5,40000	.84327	4.79676	6.00324	20.250	9	0,000
Dan Posttest							

Berdasarkan table 5 didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *paired T-test* didapatkan *P-value* 0,000 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tekanan darah kelompok intervensi dan control yang berarti ada pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri Hiperurisemia pada pasien Hiperurisemia di Wilayah kerja Puskesmas dadok tunggul hitam Kota Padang Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### 1. Rata-rata skala nyeri kelompok intervensi pre test pada pasien hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nyeri hiperuresemia pada kelompok intervensi sebelum diberikan kompres hangat rata-rata skala nyeri adalah 7,1000 dengan standar deviasi 0,87560 dengan Skala nyeri tertinggi adalah 8 dan yang terendah adalah 6. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rika Dwi Oktari (2018) yang berjudul pengaruh kompres hangat rebusan air serai (*cymbogonardus*) terhadap penurunan nyeri hiperurisemia pada lansia menyatakan bahwa hampir seluruhnya lansia dalam menghadapi nyeri hiperuresemia sebelum pemberian kompres hangat rebusan air serai di posyandu lansia Dsn. Sendang Rejo, Ds. Banjardowo, Kec.Jombang, Kab. Jombang menunjukkan bahwa “nyeri berat terkontrol “sebanyak 17 orang atau (85%).

Hiperurisemia (konsentrasi asam urat dalam serum yang lebih besar dari 7,0 mg/dl) dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Apabila Kristal kristal monosodium urat mengendap dalam sebuah sendi, maka selanjutnya respon inflamasi akan terjadi dan serangan gout pun mulai. Apabila serangan terjadi berulang-ulang mengakibatkan penumpukan kristal natrium urat yang dinamakan tofus akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga (D Anggraini, 2022). Pada manusia, asam urat merupakan produk akhir dari degradasi purin. Pada kondisi normal, jumlah asam urat yang terakumulasi sekitar 1200 mg pada pria dan 600 mg pada wanita. Akumulasi yang berlebihan tersebut dapat dikarenakan over produksi atau under

ekskresi asam urat (Alan, 2015).

Pengobatan secara non farmakologi dengan terapi panas, akupuntur, massage, kompres hangat, dan menggunakan tanaman herbal salah satunya yaitu serai. Metode yang dapat dilakukan yaitu mengkompreskan air rebusan nya. Dengan mengkompreskan air rebusan serai responden dapat mengurangi nyeri tanpa minum obat. Didalam kandungan serai mengandung anti inflamasi yang dapat juga mengurangi nyeri. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah yang dikompreskan. Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas serta mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri, dapat melancarkan peredaran darah dan di indikasikan untuk mengurangi nyeri otot, nyeri sendi, badan pegel linu, dan sakit kepala (Andriani,M, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa skala nyeri pada kelompok intervensi pretest terlihat masih tinggi. Hal ini disebabkan karena gaya hidup, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya skala nyeri, seperti dengan mengkonsumsi makanan tinggi purin yang berlebih, contohnya kacang-kacangan sehingga penderita nyeri hiperurisemia akan mudah mengalami peningkatan nyeri pada sendi. beberapa faktor lain seperti jenis kelamin, dan umur, pada lansia yang mengalami nyeri hiperurisemia lebih banyak pada yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh kadar asam urat dalam darah akan meningkat disaat wanita sudah mengalami menopause (Arlinda, Putri, Nurwidya ningtyas, 2021). Peningkatan kadar asam urat dalam darah dapat terjadi disemua tingkat usia namun peningkatan ini lebih banyak terjadi pada

laki-laki >30 tahun dan pada perempuan usia > 50 tahun yang telah memasuki masa menopause. Sehingga bertambahnya umur pada lansia diatas 65 tahun , memiliki resiko yang lebih besar, ini merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya.

## 2. Rata-rata skala nyeri kelompok intervensi posttest pada pasien Hiperurisemia di Wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri posttest adalah 1,7000 dengan standar deviasi 0,67495. Skala nyeri tertinggi adalah 2 dan terendah adalah 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad Zaini Arif (2023) tentang Kompres Serai Hangat dapat menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis, di dapatkan bahwa pasien mengatakan nyeri sudah tidak terasa dengan skala 0 (tidak nyeri), dan pada responden yang lain mengatakan bahwa masih merasakan nyeri dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Pengobatan secara non farmakologi yaitu dengan terapi panas, akupuntur, massage, kompres hangat, dan menggunakan tanaman herbal serai yang dapat dilakukan dengan metode mengkompreskan air rebusan nya, sehingga responden dapat mengurangi nyeri tanpa minum obat. Kandungan serai mengandung anti inflamasi yang dapat mengurangi nyeri. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah yang dikompreskan. Kompres hangat akan menghasilkan suhu hangat yang akan melebarkan pembuluh darah sehingga tidak terjadi penumpukan asam laktat, dan dapat membuat otot rileks.

Kompres hangat merangsang termoreseptor pada kulit untuk

mengirimkan sinyal ke otak. Hipotalamus di otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut vasodilatasi. Ketika vasodilatasi, pembuluh darah akan melebar sehingga darah akan mengalir lancar dan peningkatan suhu terjadi lebih cepat. Akibatnya, panas dapat membuat otot lebih rileks. Selain itu khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas serta mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri, dapat melancarkan peredaran darah dan di indikasikan untuk mengurangi nyeri otot, nyeri sendi, badan pegel linu, dan sakit kepala (Andriani,M, 2016).

Menurut asumsi peneliti skala nyeri posttest kelompok intervensi cukup mengalami penurunan setelah diberikan kompres hangat rebusan serai. Dengan mengkompreskan air rebusan serai responden dapat mengurangi nyeri tanpa minum obat, karena didalam serai terkandung anti inflamasi yang dapat mengurangi nyeri, dan memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman.

## 3. Rata-rata skala nyeri kelompok kontrol pretest pada pasien Hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pretest pada kelompok kontrol rata-rata skala nyeri 6,7000 dengan standar deviasi 6,7000. skala nyeri tertinggi adalah 8 dan yang terendah adalah 6. Penelitian yang dilakukan oleh Evodius (2023) tentang efektifitas kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri asam urat di panti sosial tresna werda jawa timur menyatakan bahwa Klien mengatakan sakit pada lutut kiri dan kanan, sakit bertambah saat beraktifitas, sakit seperti tertusuk tusuk, skala 6,sakit dirasakan hilang muncul.

Akibat dari Hiperurisemia adalah nyeri



pada bagian sendi secara tiba-tiba terutama pada malam dan pagi hari. Keluhan ini juga disertai dengan gejala rasa hangat, bengkak dan kemerahan pada sendi yang terserang, kekakuan pada area sendi, sehingga sendi akan mengalami kesulitan bergerak dan menyebabkan kecacatan pada daerah sendi. Jika tidak ditangani lebih lanjut Hiperurisemia juga dapat menimbulkan Batu ginjal (Dianati, A.N, 2015).

Penatalaksanaan Hiperurisemia terdiri dari penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi penatalaksanaan farmakologi yaitu obat anti inflamasi non-steroid (OAINS) bekerja dengan cara menghambat hormon pemicu peradangan, yaitu hormon prostaglandin. Dengan berkurangnya peradangan, rasa nyeri juga akan berkurang. Penatalaksanaan secara non farmakologi yaitu dengan memodifikasi gaya hidup sangatlah penting untuk mencegah terjadinya nyeri hiperurisemia. Adapun penatalaksanaan farmakologi terdiri dari berbagai macam cara yaitu dengan cara rutin berolahraga dan kurangi asupan purin, dan konsumsi makanan yang bergizi dan sehat serta makan makanan yang tinggi protein dan rutin melakukan kompres bagian yang nyeri dengan kompres hangat rebusan serai sehingga rasa nyeri menurun.

Asumsi peneliti skala nyeri posttest kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya hidup yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan tinggi purin secara berlebihan. Pengaruh konsumsi purin pada penderita nyeri hiperurisemia adalah terjadi hiperekresi asam urat yang ditunjukkan dengan kadar asam urat urin yang tinggi pada urin sehingga menimbulkan nyeri pada penderita disamping ada faktor lain yang mengganggu.

#### **4. Rata-rata skala nyeri kelompok kontrol posttest pada pasien**

#### **hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri posttest adalah 1,7000 dengan standar deviasi 0,67495. Skala nyeri tertinggi adalah 2 dan terendah adalah 1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaini Arif (2023) tentang Kompres Serai Hangat dapat Menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien mengatakan nyeri sudah tidak terasa dengan skala 0 (tidak nyeri). Sedangkan pada responden yang lain juga di dapatkan, bahwa pasien mengatakan nyeri masih terasa dengan skala nyeri 2 (nyeri ringan).

Keluhan utama serangan akut dari gout adalah nyeri yang amat sangat disertai tanda peradangan (bengkak, memerah, hangat dan nyeri tekan). Adanya peradangan juga dapat disertai demam dan nyeri pada bagian persendian. Awalnya terasa nyeri yang sedang pada persendian, selanjutnya nyeri akan makin bertambah dan terasa terus menerus sehingga sangat mengganggu (Brunner,2017). Biasanya persendian ibu jari kaki dan bagian lain dari ekstremitas bawah merupakan persendian yang pertama kali terkena. Persendian ini merupakan bagian yang umumnya terkena karena temperaturnya lebih rendah dari suhu tubuh dan kelarutan monosodium uratnya yang berkurang. Pada gout yang menahun dapat terjadi pembentukan tofi. Tofi adalah benjolan dari Kristal monosodium urat yang menumpuk di jaringan lunak tubuh. Komplikasi dari tofi berupa nyeri, kerusakan dan kelainan bentuk jaringan lunak, kerusakan sendi dan sindrom penekanan saraf (Brunner,2017).

Penatalaksanaan nyeri pada penderita Hiperurisemia dibagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non farmakologi. Banyak pasien yang mengonsumsi obat farmakologi, yaitu obat anti inflamasi non-steroid (OAINS). Salah satu contoh





obatnya yaitu piroxicam. Piroxicam bekerja dengan cara menghambat enzim penghasil prostaglandin. Senyawa prostaglandin ini memicu peradangan ketika jaringan sendi mengalami kerusakan. Peradangan pada persendian menyebabkan nyeri, kemerahan, kaku, dan bengkak. Dengan berkurangnya prostaglandin, gejalanya akan berkurang. Akan tetapi jika dipergunakan dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan efek samping. Penggunaan OAINS (selain aspirin) berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah.

Menurut asumsi peneliti skala nyeri posttest kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya hidup yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan tinggi purin secara berlebihan. Pengaruh konsumsi purin pada penderita nyeri hiperurisemia adalah terjadi hiperekresi asam urat yang ditunjukkan dengan kadar asam urat urin yang tinggi pada urin sehingga menimbulkan nyeri pada penderita disamping ada faktor lain yang mengganggu.

## B. Analisa Bivariat

### **Pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri Hiperurisemia pada lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji *paired T-test* didapatkan *P-value* 0,000 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skala nyeri kelompok intervensi dan control yang berarti ada pengaruh pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri Hiperurisemia pada pasien Hiperurisemia di Wilayah kerja Puskesmas dadok tunggul hitam Kota Padang Tahun 2024.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan

oleh Juliana, Suhaidi, dan (2018) tentang Pengaruh Kompres hangat Rebusan Air serai terhadap penurunan nyeri Hiperurisemia di Posyandu Lansia Didusun Sendangrejo Desa Banjardjowo Jombang. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai menunjukkan bahwa “nyeri sedang” sebanyak 17 orang (85%). Hasil sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai mengalami “nyeri ringan” sebanyak 18 orang (90%). Penggunaan terapi kompres hangat rebusan air serai memberikan dampak terhadap penurunan nyeri (*p-value* 0,000 a <0,5) yang artinya ada pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri hiperurisemia pada lansia.

Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah yang dikompreskan. Kompres hangat akan menghasilkan suhu hangat yang akan melebarkan pembuluh darah sehingga tidak terjadi penumpukan asam laktat. selain itu dapat membuat otot rileks. Kompres hangat merangsang termoreseptor pada kulit untuk mengirimkan sinyal ke otak. Hipotalamus di otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut vasodilatasi. Ketika vasodilatasi, pembuluh darah akan melebar sehingga darah akan mengalir lancar dan peningkatan suhu terjadi lebih cepat. Akibatnya, panas dapat membuat otot lebih rileks.

Serai yaitu tumbuhan jenis rumput-rumputan yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur dan mengharumkan makanan (Handayani, 2023). Dalam buku herbal Indonesia disebutkan bahwa khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat anti radang dan menghilangkan rasa sakit yang bersifat serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk



menghilangkan nyeri otot, nyeri sendi, pada penderita hiperurisemia badan pegal dan sakit kepala (Handayani,2023).

Menurut peneliti pemberian kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan skala nyeri hiperurisemia pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian selama 7 hari dan diberikan 3 kali dalam seminggu, dapat disimpulkan jika obat farmakologi dan non farmakologi dapat disandingkan akan menurunkan skala nyeri pada lansia yang menderita hiperurisemia. Pada kelompok control penurunan skala nyeri sedikit dibandingkan dengan kelompok intervensi, karena kelompok control hanya mengkonsumsi obat antiinflamasi yang sering digunakan adalah diuretik. Sedangkan kelompok intervensi mengkonsumsi obat antiinflamasi dan melakukan pengompresan dengan rebusan air serai.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Rata-rata Nyeri Hiperurisemia pada lansia sebelum pemberian kompres hangat rebusan air serai pada kelompok eksperimen adalah 7,1000, dan setelah pemberian kompres hangat rebusan air serai pada kelompok eksperimen adalah 1,7000, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 7,1000, dan terdapat pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri hiperurisemia dengan nilai *p-value* 0,000 pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang. Disarankan Bagi tenaga kesehatan atau perawat dapat memberikan terapi non farmakologi khususnya pemberian kompres hangat rebusan air serai sebagai tindakan mandiri pasien dalam mengurangi nyeri hiperurisemia. Perawat juga dapat mengajarkan intervensi

kompres hangat rebusan air serai pada keluarga pasien agar keluarga dapat melakukan intervensi ini dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini Arif, Sulaiman Rofiki, Yunita Amilia (2023). Jurnal Kesehatan Kompres Serai Hangat Dapat Menurunkan Nyeri Akut Gout Arthritis: Studi Kasus Vol 5, No 3
- Andriani, M. 2016. Pengaruh kompres serei hangat terhadap penurunan intensitas nyeri artritis rheumatoid pada lanjut usia. Jurnal Ipteks Terapan.10(1)
- Aktarina, Dewi. t.t. (2018). "PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2018," .h.16
- Alan. (2015). Gout: an Old Disease in New Perspective – a Review. journal.,8(23): 76-96
- Amilia,R. (2013).Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri atritis goutpada lanjut usia,hh 4 .
- Arlinda, P. S., Putri, C.,Nurwidyaningtyas, W. (2021). Jurnal Ilmiah Media Husada. 10(1), halaman 28-33
- Brunner. (2017). Chronic Hyperuricemia, Uric Acid Deposit and Cardiovascular risk. current pharmaceutical design 19.
- D Anggraini. (2022). Aspek klinis Hiperurisemia. scientific jurnal.
- Dianati, A, N., (2015). gout and hyperuricemia,jurnal majority, vol 4, No 3.
- Handayani. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Gerontik Gouth Arthritis Dengan Nyeri Kronis Melalui Ppemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai Di Panti Werdha Mojokerto.,14(21):102- 105.
- Juliana, Suhaidi,& Sety. (2018). Hiperurisemia. Jurnal Keperawatan.,2(14):77-79
- Kusuma, U. D. P., Muslichah, S., & Ulfa, E. U. (2014). Uji Aktivitas Anti Hiperurisemia Ekstrak n-Heksana, Etil Asetat, dan Etanol 70% Biji Jinten Hitam (*Nigella sativa*) terhadap Mencit



- Hiperurisemia. Jurnal Pustaka Kesehatan, 2(1), 115–118.
- Oktari. (2018). Kompres, Pengaruh Rebusan, Hangat Serai, A I R. 1–70.
- Rahma, A. D., Syarifuddin, S., & Wijaya, D. (2024). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Prolanis di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang Tahun 2022. *Journal of Islamic Pharmacy*, 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.18860/jip.v9i1.2618>
- 2